

PENANAMAN NILAI-NILAI KEIMANAN UNTUK ANAK USIA DINI

Ade Christien^{1*}, Elan, Risbon Sianturi

¹ Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, Tasikmalaya

Abstrak

Dengan semakin majunya jaman di era globalisasi yang terjadi saat ini, semakin tinggi juga krisis moral dan agama yang terjadi khususnya pada anak dari usia dini bahkan sampai ke orang dewasa. Kenakalan-kenakalan yang terjadi di kalangan anak usia dini sampai orang dewasa berbagai macam. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya komitmen, ajaran atau didikan yang diberikan, serta disebabkan pendidikan nilai-nilai keimanan yang kurang efektif yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Maka dari itu, penanaman nilai keimanan kepada anak sejak usia dini sangatlah penting sebagai fondasi karena sangat berpengaruh kepada perilaku ataupun kepada kehidupan selanjutnya. Dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: mengetahui nilai-nilai keimanan yang diterapkan/ditanamkan kepada peserta didik, cara guru serta orangtua dalam menanamkan nilai keimanan, peran guru dan orangtua dalam menanamkan nilai keimanan kepada anak usia dini serta mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan nilai keimanan kepada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus–kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan guru, orangtua dan peserta didik yang kemudian di analisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah, (1) nilai-nilai keimanan sangat penting diberikan/ditanamkan kepada anak sejak usia dini sebagai dasar fondasi untuk menghadapi kelanjutan kehidupannya, (2) urgensi dalam menanamkan nilai keimanan kepada anak usia dini dalam bentuk tanggung jawab orangtua dan guru untuk mempersiapkan diri anak menghadapi kehidupannya, (3) metode dalam penanaman nilai keimanan yang sudah diterapkan kepada anak baik itu dari orangtua maupun guru di sekolah.

Kata Kunci: Nilai keimanan, anak usia dini

Abstract

With the advancement of the era in the current era of globalization, the moral and religious crises that occur especially in children from an early age even reach adults. The delinquency that occurs among early childhood to adults is very diverse. This happens because of a lack of commitment, teachings or education given, and due to ineffective faith values education that is instilled in children from an early age. Therefore, inculcating the value of faith in children from an early age is very important as a foundation because it greatly influences behavior or the next life. This research aims to: determine the values of faith that are applied/instilled in students, how teachers and parents instill the values of faith, know the supporting and inhibiting factors in instilling the values of faith in early childhood. This research uses a case study method - qualitative, with data collection techniques using observations, interviews and documentation with teachers, parents and students which are then analyzed descriptively. The results of this study are, (1) the values of faith are very important given/instilled in children from an early age as the basic foundation to face the continuation of life, (2) the urgency in instilling the value of faith in early childhood in the form of parental and teacher responsibilities. to prepare children to face their lives, (3) methods of instilling faith values that have been applied to children, both from parents and teachers at school.

Keywords: Faith Value, Early Childhood

Copyright (c) 2022

✉ Corresponding author :

Email Address : christin.ade03@upi.edu

Pendahuluan

Negara Indonesia adalah salah satunya negara yang mempunyai keanekaragaman suku, bangsa, ras, budaya, dan agama yang bermacam-macam. Khususnya keanekaragaman yang ada pada agama/keyakinan yang berbeda yaitu agama Islam, Protestan, Khatolik, Hindu, Budha, Konghucu dan adanya kepercayaan lain. Agama disini merupakan sistem/suatu ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan keyakinan manusia kepada Tuhan yang Maha Esa, yang berkaitan dengan budaya dan pandangan dunia dengan menghubungkan manusia kepada tatanan kehidupan (KBBI).

Sebagai umat beragama sangat perlu belajar supaya semakin memahami, mengerti setiap ajaran agama yang dianut dalam aspek kehidupan agar dapat terjalinnya hubungan antar sesama manusia, antar alam semesta, dan maupun dengan Tuhan itu sendiri. Dalam memahami ajaran agama tersebut, perlunya untuk menanamkan nilai dan diajarkan kepada anak sejak usia dini. Tetapi, di negara Indonesia khususnya masih banyaknya masalah pada anak di usia dini yang masih tidak paham dan tidak mengenal siapa Tuhannya, bagaimana hidup sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, mudah terpengaruh dengan lingkungannya yang tidak baik, tidak pandai beribadah, dan melakukan yang berkaitan dengan keimanan lainnya. Masalah tersebut yang sangat sering terjadi karena kurangnya bimbingan/arahan serta didikan dari orangtua dirumah serta kurangnya kerjasama antar orangtua dan guru disekolah dalam memperhatikan pertumbuhan iman anaknya.

Pusat pendidikan yang utama pada anak adalah dari rumah (orangtua) yang dimana sangat berpengaruh besar terhadap perilaku dan kehidupan anak, karena orangtua yang sangat lama / seharian menjalani hari bersama anak serta dari orangtua juga anak lebih sering banyak meniru / melakukan apa yang anak lihat serta memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti, dan keimanannya. Maka, sebagai orangtua harus bisa memberikan teladan atau menunjukkan kebiasaan sehari-hari yang baik agar dapat dicontoh atau ditiru oleh anak sejak usia dini. Tidak hanya didikan dirumah, tetapi juga dengan guru disekolah juga sangat berperan penting dalam memberikan ajaran, mendidik dan membimbing anak usia dini di sekolah. Seperti pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Pendidikan disini sebagai salah satu yang begitu penting dan utama dalam meningkatkan segala potensi anak untuk menjadikan sosok manusia yang berkualitas bagi masa depan bangsa. Karena tanpa adanya pendidikan, pasti seseorang tidak akan menjadi manusia yang bermanfaat dan tidak menjadi manusia yang seutuhnya.

Anak usia dini merupakan anak pada usia emas atau yang biasa disebut dengan *Golden Age* yang pada tahap ini anak berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara jasmani maupun rohani. Usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat tepat untuk penanaman nilai dasar hidup pada usia ini sangat berpengaruh dalam pembentukan ahlak, watak dan budi pekerti anak. (Sidjabat, 2008, hlm 4) mengatakan bahwa pembentukan ahlak, budi pekerti seseorang sudah dibentuk dan terbentuk sejak ia lahir bahkan sejak ia dalam kandungan melalui interaksi bersama orangtua melalui aktivitas pendengaran, pengamatan, peniruan dan identifikasi. (Yus, 2011, hlm 11) juga mengatakan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang salah satu diantaranya adalah kecerdasan rohani (spiritual) yang berkaitan dengan keterampilan dan pemahaman makna dalam bidang mengolah rohani. Pendidikan dalam penanaman nilai keimanan dan pengajaran iman tentang Allah merupakan perintah Allah kepada orangtua untuk mengajarkan anak dengan menumbuhkan imannya. Metode dalam memberi pengajaran tentang Allah kepada anak tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga membawa anak-anak untuk perlu melakukan dan merasakan melalui orangtua dalam memberikan pengajaran tentang Allah. Maka penanaman nilai keimanan sangat diperlukan dilakukan sejak dini sebagai bekal anak agar lebih matang dalam menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan.

Metodologi

Jenis metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. (Elisabeth C. Pawan, 2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Dan (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode yang digunakan menggunakan studi kasus yang bertujuan mengangkat masalah mengenai kasus (M. Najih Farihanto, 2014).

Subjek yang ada dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang memimpin sekolah tersebut, Pendidik, Orangtua dan peserta didik anak usia dini di TK Joy Kids. Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah segala bentuk informasi tentang penanaman nilai keimanan pada anak usia dini di TK Joy Kids.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Serta analisis data yang digunakan untuk menyaring temuan dilapangan yang membantu memudahkan dalam mengambil data dengan model interaktif (Miles & Huberman dalam buku Sugiyono, 2012) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penanaman nilai keimanan yang dilakukan di TK Joy Kids adalah nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak yang diberikan sebagai bekal untuk kehidupannya dari sejak dini hingga sampai dewasa. Nilai keimanan yang ditanamkan kepada anak yaitu melalui dalam proses kegiatan pembelajaran, ibadah, membaca /menceritakan renungan, ayat hapalan, *Excellent Character*, kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk menumbuhkan iman anak.

Dalam menanamkan nilai keimanan kepada anak oleh guru di Sekolah dengan menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana yang mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh anak. Seperti misalnya, dalam proses pembelajaran di kelas guru mengajarkan tentang hewan. Dan guru memberi penjelasan sederhana mengenai hewan, misalnya “siapa yang punya hewan peliharaan?”, “apakah hewan itu ciptaan Tuhan atau bukan? Kalau hewan ciptaan Tuhan, maka kita sebagai anak Tuhan juga harus merawat dan memelihara hewan itu sebagai tanda kita mengasihi dan bersyukur buat ciptaan Tuhan.” Dan terlihat, bahwa di TK JoyKids selalu menerapkan hal tersebut, dimana mengajarkan dan mengingatkan peserta didik dari hal kecil seperti cara mengucapkan syukur, cara memberi, cara berdoa, cara memuji Tuhan, dan lainnya.

Lalu nilai ibadah, dimana guru di sekolah mengajarkan peserta didik cara memuji Tuhan yang baik, cara berdoa yang baik, mengajarkan hari-hari besar agama, melakukan renungan / membaca firman Tuhan melalui Alkitab ataupun buku renungan yang telah disediakan dari sekolah itu sendiri.

Kemudian nilai ahlak, guru mengajarkan kepada peserta didik cara bersikap sopan santun baik itu kepada teman sebayanya, kepada guru di sekolah, kepada orangtua dirumah ataupun kepada orang yang lebih dewasa daripadanya. Tidak hanya itu, tetapi juga membiasakan cara mengucapkan tolong, maaf dan juga terimakasih.

Dalam melakukan penanaman nilai keimanan di sekolah, cara guru menerapkan kepada peserta didik dengan cara penekanan, pembiasaan, dan keteladanan yang diperlihatkan oleh guru di sekolah saat proses pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah. Dan sebelum diterapkan kepada peserta didik, guru juga perlu belajar dalam melakukan nilai keimanan tersebut disekolah agar peserta didik dapat meniru/mencontoh yang baik. Maka, disini terlihat bahwa peran guru di sekolah tidak hanya sekedar memberi pengajaran lewat penekanan penjelasan saja tetapi juga melalui tindakan yang guru lakukan sebagai pembiasaan tersebut. Di TK Joy Kids juga tidak hanya peserta didik yang melakukan ibadah, tetapi guru juga

melakukan ibadah khusus guru yang diadakan sebelum memulai proses pembelajaran dan hari jumat (doa khusus guru). Sangat diterapkan sekali nilai-nilai karakter khususnya nilai keimanan di TK Joy Kids.

Penanaman nilai keimanan tersebut juga tidak hanya diterapkan di sekolah saja, tetapi adanya kerjasama antar guru dan orangtua dirumah dalam mendidik dan memperhatikan peserta didik dalam melakukan nilai keimanan tersebut dirumah. Seperti halnya, guru selalu mengingatkan orangtua agar meluangkan waktunya untuk membacakan renungan atau cerita firman Tuhan kepada anak sebelum tidur malam atau pun bangun pagi. Tidak hanya itu, mengingatkan dan mengajarkan peserta didik dirumah untuk rajin berdoa, mengucapkan syukur, melakukan hal-hal baik yang menyenangkan Tuhan / sesuai dengan ajaran firman Tuhan. Serta juga, orangtua tidak hanya mengingatkan atau mengajarkan tetapi juga orangtua dirumah menunjukkan melalui perbuatan/tindakan agar menjadi contoh kepada anak. Karena, disini adalah peran orangtua dirumah sangat penting dalam mendidik peserta didik.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan orangtua, tentang pentingnya nilai keimanan yang diajarkan kepada anak sejak dini, pembiasaan yang dilakukan orangtua dirumah dalam mendidik/mengajarkan anak dirumah, sikap atau perilaku orangtua terhadap anak, faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan / mengajarkan nilai keimanan kepada anak, seberapa besar peran orangtua dalam mendidik/menanamkan nilai keimanan kepada anak dirumah. Dapat disimpulkan bahwa;

1. Sangat pentingnya dalam memberikan / menanamkan nilai keimanan tersebut kepada anak sejak dini agar menjadi bekal kepada anak untuk menghadapi kehidupan yang dimana diketahui semakin canggihnya jaman ke jaman, apalagi anak di usia dini masih rentan sekali untuk mudah terpengaruh terlebih pengaruh dari lingkungan.
2. Perlunya pembiasaan orangtua dirumah dalam melakukan hal-hal yang baik menurut kehendak firman Tuhan, seperti misalnya rajin berdoa, mau saling membantu, menghormati yang lebih tua, tidak mudah marah. Dalam hal ini, orangtua perlu melakukan pembiasaan di hadapan anak, tidak hanya melalui pembiasaan dalam perkataan/pengingatan tetapi juga melalui perilaku orangtua dirumah. Karena seperti yang diketahui bahwa anak lebih mudah meniru dari apa yang ia lihat daripada yang hanya sekedar ia dengar.
3. Sikap orangtua dirumah kepada anak, tidak hanya selalu dengan sikap yang keras. Tetapi dengan pengingatan terus menerus dan teguran kepada anak jika anak melakukan yang tidak menyenangkan / tidak baik.
4. Sangat perlu dan pentingnya kerjasama antar orangtua dan guru dalam memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan rohani anak. Dan sangat mendukung sekali konsep penanaman nilai keimanan yang sudah dilakukan sekolah karena cara guru dalam mengajarkan peserta didik yang sehingga peserta didik selalu ingat dan dilakukannya juga dirumah. Faktor penghambatnya adalah dari lingkungan yang terkadang mudah mempengaruhi peserta didik.

Adapun pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan nilai-nilai keimanan kepada peserta didik di TK Joy Kids yaitu dalam metode pengajaran langsung, pemberian teladan, menciptakan lingkungan yang religius dan nilai-nilai karakter peserta didik, kerjasama yang dilakukan dengan orangtua seperti melakukan pembiasaan berdoa, membaca renungan, melakukan hal-hal baik sesuai dengan firman Tuhan, ibadah setiap minggu. Dan adapun strategi yang dilakukan kepada anak dengan memberikan hadiah dan apresiasi kepada anak terhadap tindakan atau perilaku yang dilakukannya. Seperti misalnya, dalam 1 semester anak akan selalu diperhatikan oleh guru disekolah begitu juga dirumah oleh orangtua dalam setiap apa yang anak lakukan, baik itu disiplin, berani ke depan jika diminta berdoa atau melakukan sesuatu oleh guru di kelas, dan melakukan hal-hal yang memang berkaitan dengan nilai-nilai karakter terkhusus nilai keimanan. Jika anak sudah mendapat pencapaian itu, maka guru akan memberikan berupa brosur yang akan selalu dikenakan oleh anak setiap ke sekolah yang menunjukkan bahwa anak tersebut berhasil dan mencapai pencapaian yang baik, dan tidak hanya brosur tetapi juga berupa hadiah-hadiah sederhana yang disenangi oleh anak untuk memotivasi anak agar semangat dan mau melakukan hal-hal tersebut.

Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa penanaman nilai keimanan yang ada di TK Joy Kids sudah tergolong sangat baik, dari itu metode yang dilakukan, peran orangtua dan juga guru, serta hal-hal yang sudah diberikan kepada peserta didik dalam menumbuhkan nilai – nilai karakternya terkhusus nilai keimanan demi mempersiapkan iman anak untuk menghadapi kehidupan yang selanjutnya.

Pembahasan

Sebuah metode yang digunakan dalam pengajaran pada anak usia dini untuk membantu perkembangan nilai-nilai dan norma agama dalam agama Kristen yang terdapat didalam Alkitab dan Firman Tuhan, yang merupakan kitab yang berisi perintah-perintah yang diciptakan oleh Tuhan Yesus Kristus dan terdapat nilai-nilai norma atau aturan hidup manusia, yang berdampak positif bagi setiap orang yang percaya dan melaksanakannya dalam kehidupan secara benar dan konsisten . Nilai kekristenan yang terdapat dalam Galatia 5:22-23 “Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.” Buah Roh ibaratnya pohon yang besar dan menghasilkan buah yang berbeda-beda dalam artian buah yang dihasilkan memiliki perbedaan rasa yang terdapat seperti kutipan ayat di atas. Pendidikan Kristiani berfokus pada pembentukan karakter anak untuk mengasih, melakukan hal-hal baik, membentuk sikap, menumbuhkan keyakinan dalam diri anak, menentukan pengambil keputusan yang tepat, mengarah kepada kehidupan yang beradab dan sesuai dengan norma agama.

Dalam memberikan penanaman nilai keimanan sejak anak usia dini, bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Apalagi diketahui bahwa usia dini adalah usia yang sangat rentan sekali, mudah labil, mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Maka guru perlu meningkatkan wawasan, pemahaman dan keterampilannya terkait penanaman nilai keimanan kepada anak usia dini. Menurut Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009, tentang nilai-nilai keagamaan dan moral sebagai landasan filosofi agama, yang berarti dalam pendidikan pada anak usia dini harus berdasarkan pada nilai filosofi agama yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak serta iman atau agama yang di anutnya. Penanaman nilai diatas adalah pandangan yang bulat dan tidak bisa diganggu gugat. Seperti apa yang diajarkan dan dapat disimpulkan:

1. Anak menerima, mengerti serta memahami ajaran agama yang dianutnya sebagai pedoman hidup yang selalu dilakukan.
2. Membantu anak untuk semakin dekat dengan Tuhan melalui melakukan ibadah, berdoa, dan melakukan hal-hal yang dikehendaki Tuhan.

Dalam penanaman nilai keimanan kepada anak dilakukan tidak hanya oleh guru di sekolah tetapi juga orangtua dirumah. Apalagi di kemajuan zaman saat ini, penanaman nilai keimanan yang dilakukan dalam keluarga sangat jarang. Sehingga sangat perlunya sebagai orangtua dirumah untuk memperhatikan, mengajarkan, dan mendidik anak mengenai nilai keimanan sejak dini agar tetap melekat dalam diri anak dan menjadikan anak sebagai anak yang hidup dalam Tuhan dan memiliki perilaku yang sesuai dengan firman Tuhan. Karena orangtua adalah lingkungan yang pertama bagi anak dalam memberikan pengaruh lebih besar bagi pertumbuhan serta perkembangan kepribadian anak. Juga menurut Garang (1999) bahwa keluarga adalah tempat yang baik untuk mengubah, mendidik, serta mengembangkan nilai-nilai keimanan dan kepribadian dari setiap anak untuk memaknai kehidupan agar anak dapat hidup lebih baik dan lebih layak. Keluarga juga sebagai tempat pertama yang ditetapkan oleh Tuhan di bumi, dan dari Tuhan juga yang membuat sebuah keluarga dapat mengajari anak-anak. Seperti dalam kitab Ulangan 6:7-9 yang menyimpulkan arti peran orangtua dan tanggung jawabnya untuk memberitakan ketetapan Allah kepada anak-anak. Karena tujuan diberikannya nilai-nilai keimanan itu kepada anak adalah untuk membuat anak aktif dalam gereja agar terlibat dalam penetapan Alkitab dan bimbingan Roh Kudus yang dturunkan kepada orangtua, lalu memberikan anak mengambil bagian dalam pelayanan gereja, untuk memperlengkapi anak agar memilih cara pengaduan dirinya kepada Allah dalam kehidupannya.

Dalam menanamkan nilai keimanan kepada anak juga perlu dengan menggunakan cara/metode yang dapat digunakan oleh orangtua dan juga guru yaitu menurut Ulwan (2015):

1. Metode mendidik, dimana orangtua ataupun guru menanamkan nilai keimanan dengan cara yang baik / didikan yang dengan penjelasan-penjelasan yang dimengerti oleh anak, misal dengan membacakan buku renungan, mengajarkan anak cara berdoa dan peran orangtua dalam menggunakan metode ini adalah dengan memberi pengajaran kepada anak sejak di usia dini.
2. Metode keteladanan, dimana dalam metode ini orangtua ataupun guru menjadi teladan/ccontoh kepada anak dengan menunjukkan sikap teladan/perilaku yang menunjukkan nilai keimanan tersebut. Karena anak pasti akan cenderung meniru apa yang ia lihat bukan hanya sekedar ia dengar.
3. Metode pembiasaan, dimana dengan metode ini hampir sama dengan metode keteladanan. Dengan melakukan nilai-nilai keimanan tersebut dihadapan anak terus menerus, agar anak terbiasa dalam melakukannya, dilakukan secara berulang-ulang.
4. Metode nasihat, dalam mengajarkan anak mengenai nilai-nilai keimanan. Misalnya anak melakukan hal yang tidak baik/tidak sesuai maka orangtua memberikan nasihat kepada anak. Nasihat disini tidak hanya sekedar memberi nasihat biasa tetapi memberikan ajaran juga kepada anak supaya anak semakin mengerti.
5. Metode perhatian dan pengawasan, perlunya memperhatikan setiap apa yang anak lakukan. Tidak hanya dirumah tetapi di sekolah juga perlu diperhatikan, walaupun tidak di perhatikan oleh orangtua tetapi karena kerjasama antara orangtua dan guru tersebut maka orangtua pun bisa memperhatikan keseharian anak di sekolah.
6. Metode hukuman, dengan menggunakan metode ini bukan semata-mata memberi hukuman keras kepada anak. Tetapi hukuman yang sewajarnya, seperti dengan sebuah teguran atau peringatan.

Simpulan

Untuk menjadikan anak menjadi anak yang berkarakter baik khususnya karakter moral dan agamanya, perlu didikan/ajaran atau bimbingan dari orangtua maupun guru. Sangat besar peran orang dewasa dalam mengembangkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter anak usia dini. Dalam menanamkan nilai keimanan khususnya, bisa dengan menggunakan metode-metode untuk diterapkan kepada anak usia dini seperti metode penekanan, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode motivasi/nasihat, metode perhatian serta metode hukuman/tegunan. Metode-metode tersebut dapat dilakukan oleh guru di sekolah maupun orangtua dirumah dalam menanamkan nilai-nilai karakter khususnya nilai keimanan kepada anak sejak usia dini. Seperti yang sudah diketahui bahwa lingkungan sekarang mudah sekali untuk mempengaruhi kehidupan anak jika imannya mudah goyah sehingga anak mudah terjerumus ke dalam kehidupan yang buruk. Maka perlunya penanaman nilai keimanan ini diajarkan atau ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini agar menjadi fondasi untuk menghadapi kehidupannya selanjutnya terlebih dalam lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia

Farihanto, M.N. (2014). Teman Tapi Mesra Humas dan Wartawan (Studi Kasus Strategi Hubungan Media di Bidang Humas dan Protokoler Universitas Ahmad Dahlan): *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, 7(2), pp. 53-64.

Garang, Bambang. (1999). Pola Pendidikan Anak Masyarakat Dayak dalam Transformasi di Era Globalisasi. Jakarta: Disertasi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Pawan, E.C. (2013). Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Pegadaian (PERSERO): Jurnal EMBA, 1(3), pp. 349-365.

Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.

Sidjabat, B. (2008). Membesarkan Anak dengan Kreatif. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Ulwan, A.N. (2012). Pendidikan Anak dalam Islam. Solo: Insan Kamil.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yus, A. (2011). Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenamedia.